

**EFEKTIVITAS
PENGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS 1 UPT SD
NEGERI 13 KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN
JENEPONTO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

**NURJANNAH SUSANG
NIM. 105401127119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama NURJANNAH SUSANG, NIM 105401127119 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 210 Tahun 1444 H/2023 M Pada tanggal 23 Dzulqaidah 1444 H/12 Juni 2023. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari senin tanggal 12 Juni 2023.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1444H
12 Juni 2023

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Alian Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Dr. Endi Paida, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Aco Kusumpa, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURJANNAH SUSANG**
NIM : **105401127119**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.



Makassar, 23 Dzulhijjah 1444H
2 Juni 2023

Dipertanggungjawabkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahrun Amin, M.Pd.

Dr. Tasrif Akil, S.Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD



Dr. Iwain Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934



Dr. Aliem Babri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurjannah Susang**
NIM : 105401127119
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 maret 2023

Yang membuat pernyataan

Nurjannah Susang



SURAT PERJANJIAN

_Nama : **Nurjannah Susang**
NIM : 105401127119
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Mulai menyusun proposal sampai selesainya skripsi ini saya menyusunnya tanpa dibuat oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabilah saya melanggar perjanjian saya seperti yang diterapkan di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 maret 2023

Yang membuat perjanjian

Nurjannah Susang

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Berproseslah selagi masih mampu dan memiliki waktu. Jalani, nikmati, dan senantiasa bersyukur (Nur Jannah Susang)

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringan, karena itu bila engkau sudah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Qs. Al-Insyirah: 6-8)

Ku persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta Yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan jiwa raganya untuk penulis. Teruntuk suami yang tercinta serta saudaraku dan sahabat-sahabatku dan semua orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam mewujudkan harapannya. Terimah kasih telah menjadi bagian dari perjuangan ini.

ABSTRAK

NUR JANNAH SUSANG. 2023. *Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bahrin Amin dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental desing, One-Group *PreTest PostTest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling, dengan menjadikan populasi sebagai sampel yaitu 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 3,04 dengan frekuensi $dk = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{Tabel} = 1,729$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan efektif terhadap kemampuan membaca permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

Kata kunci: kemasan, makanan ringan, membaca permulaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat” dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Bahrin Amin, M. Hum selaku pembimbing I dan Dr. Tasrif Akib, S.Pd. M.Pd, Pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan saran yang berharga dan bermanfaat bagi peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana, Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang penuh perhatian dalam

membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 15 April 2023

Penulis



DAFTAR ISI

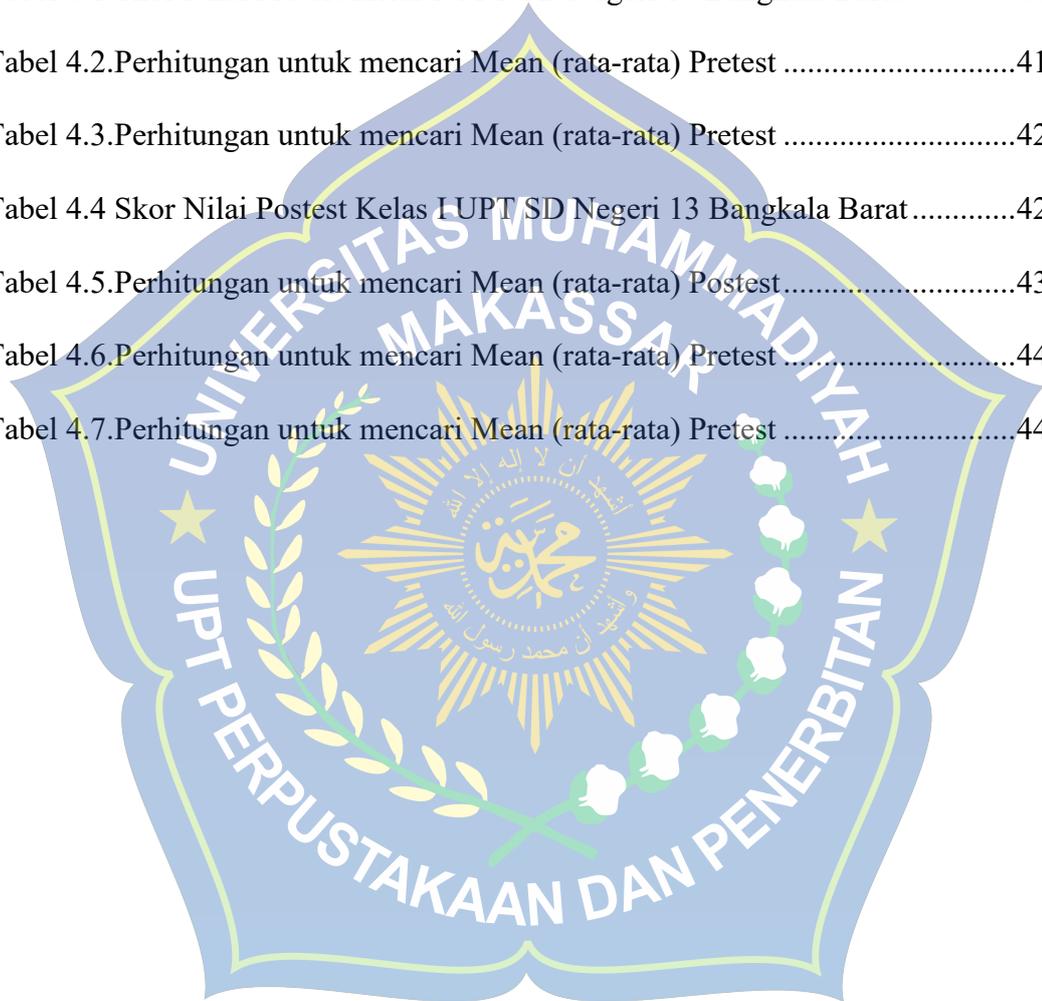
| | |
|--|-----|
| SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS | 7 |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| B. Kerangka Pikir..... | 28 |
| C. Hasil Penelitian yang Relevan | 29 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Rancangan Penelitian | 32 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 33 |
| C. Populasi dan Sampel | 33 |
| D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel | 34 |
| E. Instrument Penelitian | 35 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| B. Pembahasan..... | 47 |
| BAB V PENUTUP..... | 49 |
| A. Kesimpulan | 49 |
| B. Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Populasi..... | 34 |
| Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi..... | 38 |
| Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat | 40 |
| Tabel 4.2.Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest | 41 |
| Tabel 4.3.Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest | 42 |
| Tabel 4.4 Skor Nilai Postest Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat..... | 42 |
| Tabel 4.5.Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Postest..... | 43 |
| Tabel 4.6.Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest..... | 44 |
| Tabel 4.7.Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest | 44 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan sosial dan emosional murid dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aspek penting yang perlu diajarkan kepada murid disekolah dasar (Wardiati, 2017). Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada murid pada setiap jenjang pendidikan yakni, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Kemampuan bahasa murid tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi melainkan secara bertahap. Kemajuan berbahasa murid berjalan seiring perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Perkembangan bahasa murid ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Tahapan perkembangan bahasa murid dapat dibagi atas empat tahap yaitu praligustik, satu-kata, dua-kata, dan banyak-kata (Slamet, 2017).

Pada hakikatnya keterampilan bahasa di SD terdiri dari empat komponen yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Keterampilan berbahasa di peroleh melalui suatu hubungan urutan yang tertentu mula mula dimasa kecil kita juga belajar dapat menyimak, kemudian belajar berbicara, sesudah itu kita juga belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum kita memasuki sekolah (Nafi'ah, 2018).

Anak pada usia enam tahun adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan anak selanjutnya masa yang tak ubahnya seperti pondasi bagi sebuah bangunan. Apabila pondasi kokoh dan kuat, bangunan akan tegak, kokoh dan tahan lama. Sebaliknya, apabila pondasinya lemah dan rapuh, bangunan akan mudah roboh dan rusak, meskipun bahan-bahan dan teknik-teknik pembangunan yang digunakan dikategorikan baik.

Sejak usia enam tahun seyogyanya anak mulai dibekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk di bangku kelas I yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena ketiga hal ini mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Bab III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap masyarakat (sumber : Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Membaca merupakan suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Menurut Juel mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (Hidayah & Novita, 2016).

Kemampuan mengenal huruf murid kelas I akan dikuasai dengan baik jika

mendapatkan latihan yang intensif melalui media yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk kemampuan dasar membaca murid kelas I melalui penggunaan media kemasan makanan ringan. Kemasan makanan ringan salah satu media yang sangat mudah kita jumpai dikalangan anak-anak, khususnya di sekolah dasar. Dengan menggunakan media kemasan makanan ringan murid lebih mudah dalam mengenal huruf (vocal, dan konsonan), dan kata yang terdapat dalam kemasan makanan ringan.

Pengenalan huruf abjad sangat penting diberikan bagi murid kelas 1 karena dapat membantu murid dalam memahami suatu kata demi kata. Namun banyak murid yang kurang memahami dan mengerti tentang huruf-huruf abjad. Saat guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf, banyak murid yang kesulitan dan bahkan sulit untuk mengeja satu-satu huruf tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa membuat pembelajaran yang kreatif dan membuat kelas lebih aktif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Guru harus mampu menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung meskipun sederhana tetapi efisien untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran. Karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara murid dan lingkungannya dan kemungkinan murid untuk belajar secara individu sesuai kemampuannya. Pilihan media yang tepat dalam proses belajar mengajar

dapat membangkitkan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikolog terhadap murid, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi. Hal tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi di UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat terungkap melalui observasi yang dilakukan sebelum penelitian disekolah tersebut, kondisi awal kemampuan membaca murid kelas 1 belum bisa dikategorikan bagus karena kebanyakan dari murid-murid tersebut belum mampu mengenal huruf-huruf abjad baik huruf konsonan maupun huruf vokal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 24 Oktober 2022, Guru disekolah tersebut mengungkapkan bahwa murid masih rendah dalam memahami huruf-huruf yang diajarkan disebabkan waktu pembelajaran di sekolah yang tidak mencukupi untuk guru memberikan pelajaran yang lebih mendalam mengenai pengenalan huruf serta terbatasnya media pembelajaran yang terjadi disekolah tersebut.

Peneliti menemukan kekurangan-kekurangan, dikarenakan murid kurang bimbingan dari guru dalam mempelajari cara membaca dari bagian yang paling sederhana seperti suku kata hingga sampai ke kalimat utuh. Setelah peneliti melakukan observasi , guru langsung menuliskan sebuah kalimat, setelah guru menuliskan kalimat tersebut kemudian guru mengajak murid untuk membaca secara bersama-sama. Hal ini mengakibatkan murid yang sudah bisa membaca tidak mengalami kendala tetapi murid yang belum lancar membaca tidak mengalami peningkatan kemampuan membaca hal ini di karenakan guru mengajak murid untuk membaca secara langsung.

Selain itu murid masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar membaca, dikarenakan pemahaman murid akan apa yang perlu murid baca, murid tidak fokus dalam belajar dan beberapa murid mengalami kejenuhan dalam proses belajar, selain itu juga guru dalam menyampaikan pelajaran masih kurang melibatkan sumber belajar lainnya. Murid yang belum mencapai standar dikarenakan oleh sebab-sebab sebagai berikut: 1) Rendahnya kemampuan membaca permulaan murid kelas I, 2) Guru belum mencoba menggunakan metode lain dalam mengajarkan membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana efektifitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat?”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menjadikan acuan pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kemasan makanan ringan.
- b. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dengan media kemasan makanan ringan bagi murid kelas I.

2. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Khususnya keterampilan membaca sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membaca.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penelitian dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah.

4. Bagi Siswa

Bagi siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang baru, menarik, menyenangkan, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis dan logis.

5. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta

rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

6. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Keterampilan membaca memang memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi informasi tertulis menjadi bagian dari kebutuhan aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan memperoleh informasi secara umum, kepentingan hiburan, kepentingan peroleh informasi secara khusus, sehingga kepentingan studi dan pendalaman disiplin ilmu membaca merupakan proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi (Nafi'ah, 2018). Menurut pendapat Cox membaca merupakan proses psikologis untuk menentukan arti kata tertulis, membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat di pahami, dan pengalaman pembacanya sehingga proses membaca sangat yang kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental sehingga proses membaca memiliki beberapa aspek yaitu, sensori, perceptual, schemata, dan afektif (Nafi'ah, 2018).

Keterampilan membaca sangatlah penting karena keterampilan membaca merupakan aktivitas yang kita jumpai setiap hari, dari kita membaca kita bisa mendapatkan berbagai informasi yang kita dapatkan sehingga apa yang kita baca bisa paham dan mengerti apa yang dimaksud dengan informasi yang kita baca tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, membaca juga bisa kita katakan sebagai kegiatan pikiran yang dilakukan oleh pembaca sehingga pembaca

bisa memahami suatu informasi melalui indra penglihatan.

Membaca juga merupakan proses pengubahan dari lambang visual menjadi lambang bunyi. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks, membaca dilakukan untuk sebagai maksud dan dengan berbagai cara dalam memlakukan membaca, sehingga pemilihan cara membaca tersebut bermaksud untuk dapat digunakan dan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai (Dibia, 2018). Sehingga dapat disimpulkan pada kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menyusun tujuan membaca murid itu sendiri.

Kegiatan membaca, menurut Combs, ada tiga tahap yaitu : (1) tahap persiapan, (2) tahap perkembangan, dan (3) tahap transisi. Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata. Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak, anak mulai memasang satu kata dengan kata yang lain. Selanjutnya, dalam tahapan transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai atau tidak tenang (Dibia, 2018). Dapat disimpulkan membaca juga merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan sebuah aktivitas, karena semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu sehingga

untuk benar-benar pasif dalam membaca karena kita tidak bisa membaca tanpa menggerakkan mata dan pikiran.

Membaca pada hakikatnya terdiri dari dua bagian, yaitu membaca mengacu pada aktivitas fisik dan mental sementara itu, membaca sebagai produk merupakan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis maka proses membaca sendiri meliputi proses visual, konseptual, dan perseptual (Dibia, 2018).

Membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seseorang membaca berusaha mengartikan dan menafsirkan makna/maksud dari lambang-lambang. Pada dasarnya seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna, didalam kegiatan membaca yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang disajikan sehingga dalam hal ini lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata yang berbentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang berbentuk paragraph dan kumpulan paragraph berbentuk wacana yang utuh (Dalma, 2014).

Berdasarkan beberapa teori tentang membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah rangkaian kegiatan yang kompleks mulai dari pengenalan lambing-lambang hingga penafsiran lambang ke dalam bahasa yang dapat diucapkan dengan lisan sampai melahirkan arti atau makna ketika pembaca dapat memahami apa yang dibacanya.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Sehingga pembaca dapat menyimpulkan dari informs yang di temukan. Dapat kita simpulkam bahwa tujuan membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan, 2015). Dengan demikian, Kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan seperti bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan sesuai dengan kemampuan membaca yang memadai, mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak yang harus dimiliki setiap murid agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di sekolah dasar murid diharapkan memperoleh dasar- dasar kemampuan membaca, di samping kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan berbahasa lainya dengan dasar kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap murid dapat menyerap sebagai pengetahuan yang sebagian besar di sampaikan melalui tulisan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yaitu “membaca pemula dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2 melalui membaca permulaan ini diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis dan memberikan dan berbagai konteks, dan membaca lanjutan adalah berada di kelas

selanjutnya. Guru dikelas diharapkan bisa membantu atau bisa meningkatkan membaca permulaan bagi murid yang kurang dalam membaca.

Anderson dalam (Junus & dkk, 2011), mengemukakan tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga, seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas- kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasi (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Wilag M Rovers dalam (Heriati, 2013), mengemukakan tujuan membaca adalah:

- a. menginginkan informasi untuk tujuan-tujuan tertentu, atau karena ingin tahu beberapa topik.
- b. memerlukan intruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan hidup sehari-hari.
- c. ingin melaksanakan beberapa aktivitas yang menyenangkan seperti ingin bermain drama atau permainan baru yang lain.
- d. ingin akrab dengan teman-teman dengan berkorespondensi.
- e. ingin tahu dimana dan kapan sesuatu terjadi.
- f. ingin mencari tahu dan menemukan keterangan dan kenikmatan membaca karya sastra.

Berdasarkan pengalaman para pakar bahwa di Indonesia masih dikategorikan budaya malas membaca. Jadi tidak heran jika mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Akhirnya sumber daya manusia dikategorikan masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Proplem ini menjadi tantangan secara

nasional yang harus di atasi sedini mungkin dengan memacu peningkatan minat baca, khususnya bagi kalangan murid, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu membekali kemampuan dasar murid dalam hal keterampilan membaca. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, media, maupun pengembangannya.

3. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan yaitu membaca permulaan dalam sebuah teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding sehingga pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*) (Hidayah & Novita, 2016). Menurut Slamet membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca sehingga keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya (Muhyidin, Rosidin, & Salpariansi, 2018).

Berdasarkan pengertian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan benar benar sangat memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai, sehingga keterampilan membaca permulaan pada murid dapat

meningkat dari sebelumnya.

Kemampuan membaca permulaan akan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya, sebagai salah satu kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru (Muhyidin, Rosidin, & Salpariansi, 2018). Oleh karena, itu bagai manapun keadaan seorang guru harus bersungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai pada murid, hal ini akan dapat terwujudnya melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran didalam kelas mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing murid menjadi pembaca yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak menjadi bahan pembelajaran melalui kegiatan membaca permulaan ini guru dapat memberi contoh membaca dengan kecepatan irama dan suara yang tepat, dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas suatu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif (Mile, 2015).

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa

dituntut dapat menyuarakan lambang- lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan: lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Menurut Tarigan dalam (Rikmasari & Istigfaryanti, 2018) membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu: 1. “Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup: a) pengenalan bentuk huruf; b) pengenalan unsur- unsur linguistik (fonem, kata, frase pola klausa, kalimat lain), c) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (keterampilan menyuarakan bahan tertulis) d) kecepatan membaca bertaraf lambat.” 2. “Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup a) memahami pengertian sederhana, seperti kesikal retorika, b) memahami signifikansi atau makna, seperti maksud dan tujuan pengarang, relevansi kebudayaan dan reaksi pembaca, c) evaluasi atau penilaian, d) kecepatan membaca yang fleksibel yang disesuaikan dengan keadaan.”

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnol sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim dalam (Hidayah & Novita, 2016) ialah sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis

kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca, di mana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi siswa dalam kegiatan membaca.

Gangguan fungsi pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat menghambat kemampuan anak belajar membaca. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut dapat dikarenakan belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol, huruf, angka, dan kata, misalnya membedakan b, d, q dan p.

Selain gangguan kesehatan yang bersifat lebih menetap, kelelahan fisik juga tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat.

Walaupun faktor intelektual berpengaruh, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman murid di rumah, sosial ekonomi keluarga murid. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian.

Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Anak yang tinggal dalam keluarga yang harmonis dan penuh cinta kasih, orang tua yang selalu menemani dan membimbing anaknya dalam belajar tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar membaca.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain juga yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

(1) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam belajar membaca. Tindakan membaca berasal dari kognitif. Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget mengemukakan bahwa interpretasi, pemahaman, dan asimilasi adalah dimensi hierarkis kognitif. Namun aspek kognisi tersebut berasal dari aspek afektif seperti percaya diri, minat, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

(2) Minat

Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat belajar adalah Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, Adanya kemauan untuk belajar, Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

(3) Kematangan social, emosi dan penyesuaian diri

Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosi, yaitu: Stabilitas emosi,

Kepercayaan diri, dan Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang anak harus dapat mengontrol emosinya pada tingkat tertentu. Anak yang sulit untuk mengontrol emosinya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan anak yang dapat mengontrol emosinya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar.

Hal selanjutnya yang menghambat kecepatan dan rendahnya kemampuan membaca dan menulis bagi seorang siswa. Bentuk hambatan ini sebagian ada yang disadari, namun sering kali tidak disadari oleh pemiliknya. Berikut ini adalah hambatan-hambatan tersebut (Bahri, 2011)

- (1) Sulit Konsentrasi
- (2) Rendahnya Motivasi
- (3) Khawatir tidak bisa emahami bahan bacaan
- (4) Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Berbicara mengenai membaca sebagai aktivitas yang kompleks, (Rahim, 2007) mengatakan bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah kemampuan perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf

dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (meaning) yang mendalam lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar (Rahim, 2007). Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak TK untuk belajar memaknai kata-kata yang anak baca. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata-kata yang anak baca.

Selanjutnya, (Putra, 2008) menyatakan bahwa membaca permulaan (beginning reading), lebih mendapat penekanan pada pengkondisian siswa masuk dan mengenal bahan bacaan. Pada tahap ini, anak belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan. Anak tidak dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh dan menyampaikan perolehannya dari membaca.

Berbeda dengan pendapat tersebut, (Dhieni & dkk, 2005) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kegiatan membaca permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Hal tersebut senada dengan pendapat (Seefeldt & Wasik, 2008) yang mengatakan bahwa meskipun pelajaran membaca formal biasanya dimulai di kelas satu sekolah dasar, Taman Kanak-kanak mengembangkan banyak keterampilan yang mempersiapkan anak untuk belajar membaca, yaitu melalui belajar membaca permulaan. Sulzby dalam (Seefeldt & Wasik, 2008) mengatakan bahwa anak yang mulai belajar membaca mulai mengerti bahwa tulisan-tulisan yang ada di lingkungan anak menyampaikan sebuah pesan. Selanjutnya Bowman

(Seefeldt & Wasik, 2008) mengatakan bahwa anak belajar mengenali huruf-huruf dan kata-kata dan akhirnya menjadi sadar akan hubungan antara bunyi dan huruf dan kata-kata. Beberapa anak mulai mengidentifikasi dan membunyikan kata-kata tersebut.

Berbicara mengenai pengajaran membaca permulaan pada anak, sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Dasar-dasar kemampuan membaca diperlukan agar anak berhasil dalam membaca. Miller (Dhieni & dkk, 2005) mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Di samping itu juga bertujuan agar dapat diketahui kemampuan kesiapan membaca khusus apa yang sebaiknya diajarkan atau dikuatkan pada anak. Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang dikembangkan adalah sebagai berikut: 1) kemampuan membedakan auditorial, 2) kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol, 3) kemampuan bahasa lisan, 4) interpretasi gambar, dan 5) progres dari kiri ke kanan.

Dalam kemampuan membedakan auditorial ini, anak-anak harus belajar membedakan suara-suara huruf dalam alfabet, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata. Anak harus mampu membedakan suara huruf d dari suara huruf t, suara huruf m dari suara huruf n. Selanjutnya dalam kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol, anak harus mampu mengkaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama anak dan dengan suara yang anak representasikan. Anak harus tahu bahwa d disebut de dan menetapkan

suara pada awal kata “daging”.

Mengenai kemampuan bahasa lisan, anak-anak masuk ke Taman Kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, selama masa pertumbuhan kemampuan-kemampuan ini harus dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, dan memahami ide-ide utama. Anak harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan anak untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek, dan untuk mengekspresikan perasaan anak sendiri.

Dalam belajar membaca permulaan, anak harus mampu menginterpretasikan gambar secara kreatif dari sebuah gambar yang anak lihat. Sehingga anak dapat menceritakan gambar apa yang anak lihat menggunakan bahasa anak sendiri sesuai dengan interpretasi anak. Selanjutnya kemampuan progress dari kiri ke kanan. Dalam belajar membaca permulaan, anak harus memiliki kemampuan mengetahui bahwa membaca dimulai dari sisi kiri ke kanan. Sehingga ketika anak membaca buku, anak dapat membaca dengan benar yaitu anak mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan.

5. Penilaian Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca hendaknya dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan (Rahayu, 2018). Kegiatan membaca dapat dikatakan baik dan berhasil apabila memenuhi kriteria penilaian keterampilan membaca. Penilaian keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki penilaian sendiri. Agar dapat memiliki keterampilan membaca yang baik, maka seseorang hendaknya menguasai beberapa criteria penilaian keterampilan

membaca. Adapun kriteria penilaian keterampilan membaca menurut (Muslimin, Tahir, & Patekkai, 2021) yaitu, kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf, kemampuan mengeja huruf, kemampuan mengeja huruf menjadi kata dan kemampuan menyambung kata menjadi kalimat.

Selanjutnya (Seefeldt & Wasik, 2008) memaparkan tentang pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan anak guna mengembangkan kemampuan membaca, yaitu:

1. Pemahaman fonemik, pemahaman fonemik secara khusus digambarkan sebagai pengertian mendalam tentang bahasa lisan dan khususnya tentang pemilahan bunyi-bunyi yang dipakai dalam komunikasi bicara. Seorang anak yang memiliki pemahaman fonemik mengerti bahwa kata dibentuk oleh bunyi-bunyi dan bahwa anak dapat menggunakan bunyi-bunyi di dalam kata.
2. Memahami huruf cetak. Anak-anak belajar huruf cetak dengan berinteraksi melalui buku dan bahan tertulis lainnya. Salah satu keterampilan yang dikembangkan oleh para pembaca pemula adalah konsep tentang huruf cetak.

Garis besar ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang anak yang telah mengembangkan pemahaman tentang konsep mengenai huruf cetak dan konsep tentang sebuah buku yaitu: mengerti bahwa sebuah buku untuk dibaca, mencirikan bagian belakang dari bagian depan sebuah buku maupun bagian atas dari bagian bawah, mengerti bahwa membaca huruf cetak dari kiri ke kanan, mengetahui di mana anak mulai membaca pada sebuah halaman.

Dalam memahami huruf cetak, belajar abjad merupakan aspek lain dari belajar tentang huruf cetak. Ketika anak-anak mulai memperhatikan huruf cetak pada sebuah halaman buku, anak juga tertarik pada huruf-huruf yang membentuk kata.

Belajar abjad adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis menurut Ehri & Mc Cormick dalam (Seefeldt & Wasik, 2008). Meskipun beberapa anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak lingkungan sebelum anak mengetahui abjad, anak-anak perlu mengetahui abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.

Anak-anak menghadapi tantangan ketika pertama kali mulai mempelajari huruf abjad. Anak belajar huruf abjad dengan mencirikan perbedaan bentuk dari masing-masing huruf. Sangat umum bagi anak-anak mengalami kesulitan untuk membedakan huruf "E" dengan huruf "F" atau huruf "N" dengan huruf "M". Tidak hanya sulit bagi anak-anak yang belajar huruf untuk membedakan bentuk huruf, tetapi juga sulit untuk memecahkan masalah tentang bagaimana huruf itu berorientasi pada ruang. Itulah sebabnya anak-anak kadang kesulitan untuk membedakan huruf "W" dan "M", "p" dan "q", serta "b" dan "d". Saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan mulai dari mengenal huruf, membuat huruf, dan belajar asosiasi bunyi huruf. Anak-anak perlu mengembangkan pengetahuan tentang abjad agar menggunakan huruf dan keterampilan bunyi huruf untuk membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai hakikat kemampuan membaca permulaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca permulaan merupakan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Selain itu, kemampuan anak untuk menginterpretasikan gambar atau menceritakan suatu gambar serta perilaku membaca seperti bagaimana anak mampu membuka dan membalik halaman buku

dengan benar dari depan ke belakang dan pola gerakan membaca dari kiri ke kanan serta dari atas ke bawah penting untuk diajarkan pada anak.

6. Pengertian Media Gambar

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Asnawir & Usman, 2022).

Sedangkan gambar (visual) berasal dari bahasa Inggris yakni kata *image* yang berarti perumpamaan atau foto. Jadi media gambar ialah media reproduksi bentuk asli dari dalam dua dimensi. Foto/gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih pergunakanlah film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna (Asnawir & Usman, 2022).

Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2013).

a. Prinsip Penggunaan Media Berbasis Visual

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan digram. Gambar realistik harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi
- 4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat
- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya

dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.

- 6) Hindari visual yang tak berimbang
- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- 8) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- 9) Visual, khususnya digram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks
- 10) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif.
- 11) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi
- 12) Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain. Memberi nama orang, tempat, atau objek, menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan, atau katakan.
- 13) Warna harus digunakan secara realistik
- 14) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan kompor non komponen.

(Arsyad, 2013)

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

- 1) Beberapa kelebihan media gambar/foto

Media foto/gambar mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a) Lebih kongkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal
 - b) Dapat mengatasi ruang dan waktu
 - c) Dapat mengatasi keterbatasan mata
 - d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.
- 2) Beberapa kekurangan media gambar/foto
- a) Disamping media gambar/foto dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya
 - b) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
 - c) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna
 - d) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur

(Arsyad, 2013)

Menurut (Widiatmoko, 2007) seorang dosen ITB kemasin merupakan upaya manusia untuk mengumpulkan sesuatu yang berantakan ke dalam satu wadah,

serta melindunginya dari gangguan cuaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemasan berasal dari kata dasar kemas yang berarti bungkus, teratur, rapi, bersih, beres sedangkan bungkus berarti sesuatu yang dipakai untuk membalut atau menutup – kata bantu bilangan untuk benda atau sesuatu yang dibalut (dengan kertas, daun, plastik, dan sebagainya).

7. Kegunaan Media Kemasan Makanan Ringan dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum menurut (Sudirman & dkk, 2014) media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya; a) Objek yang terlalu besar bisa digunakan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model, b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain dan f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk

menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut (Danger, 1992) menyatakan bahwa kemasan adalah wadah atau pembungkus untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, dijual, dan dipakai. Dengan adanya wadah atau pembungkus dapat membantu melindungi produk yang ada di dalamnya.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kemasan adalah benda pembungkus yang terbuat dari kertas, plastik, daun, dan sebagainya berfungsi untuk membalut atau menutupi suatu barang dengan tujuan untuk melindungi barang tersebut agar tidak rusak. Kemasan juga berfungsi sebagai wadah atau tempat suatu barang.

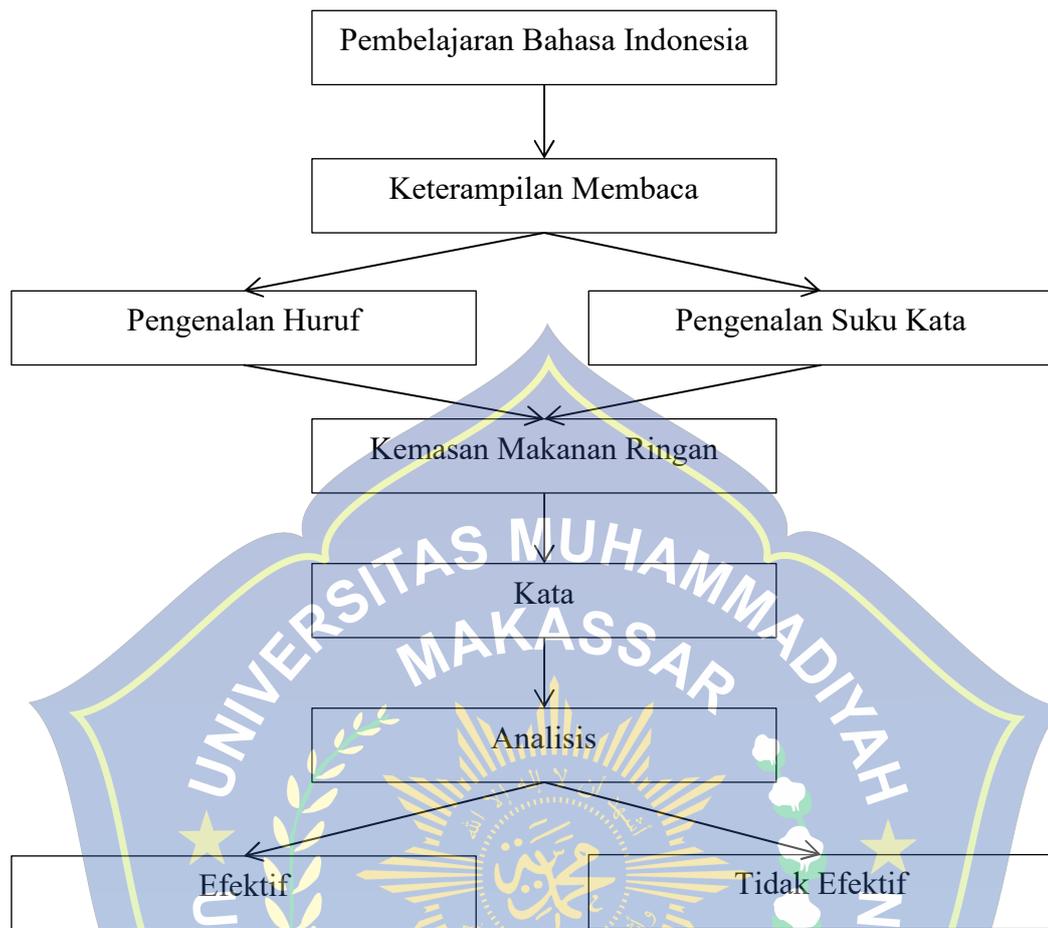
Karakteristik kemasan makanan ringan yang digemari anak adalah kemasan makanan ringan dengan berbagai bentuk yang berwarna-warni, dan memiliki gambar dan tulisan, pengaruh penggunaan gambar dalam kemasan makanan ringan sangat besar, sehingga kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai

stimulus, pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan sangat besar, tulisan pada kemasan makanan ringan tersebut dapat dijadikan sebagai media belajar membaca, sehingga penggunaan kemasan makanan ringan sebagai stimulus pengembangan potensi membaca anak sangatlah tepat, persepsi anak terhadap kemasan makanan ringan adalah selain sebagai pembungkus makanan ringan, juga sebagai media pengenalan nama makanan.

Menurut (Wijayanti, 2012) menyatakan bahwa kemasan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada setiap konsumennya tentang produk yang ada di dalamnya.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan tujuan memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan media kemasan makanan ringan dalam menumbuhkan minat membaca permulaan kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media kemasan makanan ringan dalam pengajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan membaca, pengenalan huruf, suku kata, kata, dengan diberi perlakuan (pretest) dan diberi perlakuan (posttest), dari hasil pretest dan posttest itulah diketahui apakah efektif atau tidak efektif.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. penelitian dari Tria Marini. 2022 dengan judul: “Efektivitas Media Kemasan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Batanganai”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca awal anak kelas eksperimen (B2) 86,9 yang menggunakan media kemasan lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B1) 75,6 yang menggunakan media kartu kata bergambar. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil thitung > ttabel dimana $3,07 > 2,0859$ yang

dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca awal anak di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media kemasan efektif terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai.

2. Penelitian dari Heriati. 2013 dengan judul : “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar”. Berdasarkan data hasil belajar murid yang diperoleh pada ulangan harian tentang materi gaya, menunjukkan bahwa murid belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 38,46%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 61,54%.
3. Selanjutnya, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Risma (2010) pada siswa kelas I SD Antang I Makassar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik membaca permulaan dengan media yang ada di sekitar. Dari hasil tersebut di peroleh 6 nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Antang I Makassar pada hasil siklus 66,32%. Salah satu model pembelajaran di atas yaitu dengan menggunakan kemasan makanan ringan dengan metode suku kata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, (1) penerapan metode suku kata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal, (2) aktivitas siswa selama penerapan metode suku kata.

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang membaca permulaan bagi siswa kelas I dan tingkat kelas yang digunakan. Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang

telah dilaksanakan peneliti terdahulu adalah tingkat pendidikan serta jenis penelitian yang digunakan, dan juga sekolah yang akan digunakan untuk meneliti juga berbeda.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak efektif yang signifikan digunakannya kemasan makanan ringan sebagai media terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat

H₁ : Efektif yang signifikan digunakannya kemasan makanan ringan sebagai media terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi tentang “Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto” dilihat dari objeknya merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang diperlukan diperoleh dari lapangan. Untuk mengukur seberapa besar keefektifan penggunaan media kemasan makanan ringan dalam kemampuan membaca permulaan siswa, maka digunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desain penelitian:



(Emzir, 2009)

Keterangan:

O_1 = Pretest

O₂ = Posttest

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif

Eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan kemasan makanan ringan.
- c. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang efektifitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 dilaksanakan di UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat yang berada di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian mulai tanggal 14 Maret 2023- 14 Mei 2023 (2 Bulan). Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh pertemuan, pertemuan pertama pengenalan dan observasi dikelas, pertemuan kedua pretest pertemuan ketiga mengajar tanpa media pertemuan keempat mengajarkan huruf-huruf abjad menggunakan media, pertemuan kelima membaca huruf menjadi suku kata, pertemuan keenam posttest, pertemuan ketujuh membaca kalimat sederhana dengan media.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Populasi

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 8 | 12 | 20 |
| | | Jumlah | | 20 |

(Sumber: tata usaha UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat 2022/2023)

2. Sampel

Menurut (Arikunto, 2001) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian dilakukan dengan metode Total sampling.

D. Definisi Operasional Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

1. Media kemasan makanan ringan adalah pembungkus makanan yang terbuat dari kertas, plastik yang berfungsi untuk membalut atau menutupi makanan. Seperti pembungkus taro, pembungkus pilus, pembungkus goodtime dimana pada pembungkus tersebut terdapat huruf hidup seperti a, i, u, e, o dan huruf mati seperti t, r, p, l, g, d, m.

2. Kemampuan membaca adalah kesiapan seorang anak untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang terdapat pada pembungkus makanan ringan. Seperti pembungkus taro, pembungkus pilus, pembungkus goodtime

E. Instrumen Penelitian

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrument pengumpulan datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrument berfungsi untuk menjangkau data-data hasil penelitian.

Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Menurut (Arikunto, 2001) bahwa "Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan". Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting. Selain itu, tes juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan. Cara penilaian tes kepada murid dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

| Aspek Penilaian | Skor Nilai | | | |
|---|--|--|---|--|
| | 5 | 10 | 15 | 20 |
| Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun tidak tepat, dan tidak jelas. | Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun Kurang jelas, dan kurang lancar. | Mengenal huruf, dapat mengucapkannya, dengan jelas, tetapi kurang lancar. | Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar |
| Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat tetapi kurang lancar | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dengan lancar. |
| Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata | Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat tetapi kurang lancar. | Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat dan lancar. |
| Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi kurang tepat dan tidak tepat. | Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat tetapi kurang lancar. | Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat dan lancar. |
| Kemampuan membaca dengan lancar | Mampu membaca tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu membaca dengan lancar tetapi kurang tepat dan tidak tepat. | Mampu membaca dengan lancar dan tepat tetapi kurang lancar. | Mampu membaca dengan tepat dan lancar. |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau

materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan pada awal pembelajaran membaca yakni memperhatikan huruf alphabet dan menuliskan huruf dipapan tulis dengan memperhatikan kelancaran melafalkan huruf dan kata tanpa media kemasan makanan ringan.

2. Tes akhir (posttest)

Tes akhir dilakukan yakni memperlihatkan huruf dan kata yang ada di media kelancaran melafalkan huruf dan kata menggunakan media kemasan makanan ringan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dari penelitian akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eskperimen dengan One Group Pretest Posttest adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Hadi, 2015)}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-Rata)

$\sum X$ = Jumlah Nilai X

N = Jumlah Individu

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penulis menetapkan tingkat kemampuan secara dalam pengawasan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Table 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|------------------------|------------------------|
| 0-34 | Sangat rendah |
| 35-54 | Rendah |
| 55-64 | Sedang |
| 65-84 | Tinggi |
| 85-100 | Sangat tinggi |

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik

statistik (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \text{ (Sugiyono, 2017)}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest X_1

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Untuk mencari harga Md maka dapat menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} \text{ (Sugiyono, 2017)}$$

Untuk mencari $\sum X^2 d$ maka dapat menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \text{ (Sugiyono, 2017)}$$

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media kemasan makanan ringan efektif terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

Membuat kesimpulan menggunakan nilai p dikatakan efektif jika nilai $p > 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat merupakan salah satu SD di Kabupaten Jeneponto yang berlokasi di Bungung-Bungung, RW 1 RT 1, Kelurahan Bulujaya, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Murid UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat mayoritas berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Murid UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat berjumlah 87 anak yang terdiri dari siswa kelas 1 berjumlah 20 siswa, kelas 2 11 siswa, kelas 4 14 siswa, kelas 4 19 siswa, kelas 5 14 siswa dan kelas 6 9 siswa. UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat mempunyai visi untuk membentuk siswa cerdas, terampil dan berbudi pekerti, serta mempunyai misi menciptakan suasana belajar secara disiplin dan melatih ketrampilan secara kontinyu serta membina agar menjadi siswa yang berakhlak dan bertakwa. Fasilitas penunjang yang dimiliki UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat antara lain adalah ruang kelas, dan ruang perpustakaan. Ruangan tersebut digunakan oleh guru dan siswa untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

| | |
|--------------------|--|
| Nama Sekolah | : UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat |
| NPSN | : 40302067 |
| Jenjang Pendidikan | : Sekolah Dasar |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Alamat Sekolah | : Bungung-Bungung, Kel. Bulujaya, Kec. |

Bangkala Barat, Kab. Jeneponto

SK Pendirian : 1982

Tanggal SK Pendirian : 01-01-1982

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 03-06-2021

3. Deskripsi Data

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Hasil penelitian ini berupa nilai yang di peroleh murid kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat menerapkan nilai pretest dan nilai posttest. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor. Hasil pretest murid dan skor hasil posttest murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan penggunaan media kemasan makanan ringan sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk lebih jelasnya di lihat penjelasan berikut ini :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penyebaran lembar kerja siswa dilakukan dengan menyebarkan 20 lembar kerja siswa sesuai dengan jumlah siswa. Setiap lembar kerja siswa diberikan kepada siswa dan diharapkan agar siswa dapat menjawab soal yang diajukan pada lembar kerja siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dari 20 lembar kerja siswa yang disebarkan seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini.

Data skor hasil pretest murid yang diterapkan kepada murid kelas I UPT

SD Negeri 13 Bangkala Barat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat

| No | Nama | Skor | | | | | Skor Yang Diperoleh |
|----|------|------|----|----|----|----|---------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | FE | 10 | 10 | 5 | 10 | 5 | 40 |
| 2 | ML | 20 | 20 | 10 | 15 | 10 | 75 |
| 3 | WF | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 4 | MR | 15 | 15 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 5 | IS | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 6 | RI | 15 | 10 | 15 | 20 | 10 | 70 |
| 7 | MA | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 8 | NK | 10 | 10 | 5 | 15 | 5 | 45 |
| 9 | SNA | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 10 | SW | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 |
| 11 | HTA | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 12 | RH | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 13 | MI | 15 | 10 | 10 | 10 | 10 | 55 |
| 14 | NA | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 15 | HD | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 16 | NR | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 17 | LI | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 18 | SMS | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 19 | AV | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 20 | MB | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest

| PRETEST | | |
|--------------|-----------|------------|
| X | F | $\sum x$ |
| 40 | 7 | 280 |
| 45 | 5 | 225 |
| 50 | 3 | 150 |
| 55 | 2 | 110 |
| 70 | 1 | 70 |
| 75 | 1 | 75 |
| 85 | 1 | 85 |
| Total | 20 | 995 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum X = 995$ sedangkan

nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{995}{20}$$

$$M = 49,75$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh nilai rata-rata rata-rata pretest dari hasil belajar siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat yaitu 49,75 adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori Hasil Belajar |
|--------|----------|-----------|------------|------------------------|
| 1. | 0-34 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 2. | 35-54 | 15 | 75% | Rendah |
| 3. | 55-64 | 2 | 10% | Sedang |
| 4. | 65-84 | 2 | 10% | Tinggi |
| 5. | 85-100 | 1 | 5% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 20 | 100% | |

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pre-test dengan menggunakan instrument tes pada kategori sangat rendah sama sekali tidak ada, kategori rendah berjumlah 15 siswa 75%, kategori sedang berjumlah 2 siswa 10%, kategori tinggi berjumlah 2 siswa 10% dan kategori sangat tinggi berjumlah 1 siswa 5%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penguasaan materi efektivitas penggunaan media kemasan makanan

ringan terhadap kemampuan membaca permulaan tergolong masih rendah.

Tabel 4.4 Skor Nilai Postest Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat

| No | Nama | Skor | | | | | Skor Yang Diperoleh |
|----|------|------|----|----|----|----|---------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | FE | 20 | 20 | 20 | 10 | 15 | 85 |
| 2 | ML | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 3 | WF | 20 | 10 | 10 | 10 | 15 | 65 |
| 4 | MR | 20 | 10 | 10 | 20 | 10 | 70 |
| 5 | IS | 10 | 10 | 15 | 15 | 10 | 60 |
| 6 | RI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 7 | MA | 20 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 8 | NK | 15 | 15 | 15 | 10 | 10 | 65 |
| 9 | SNA | 15 | 20 | 20 | 20 | 15 | 90 |
| 10 | SW | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 11 | HTA | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 |
| 12 | RH | 20 | 15 | 20 | 20 | 10 | 85 |
| 13 | MI | 20 | 2 | 20 | 20 | 10 | 95 |
| 14 | NA | 25 | 20 | 10 | 20 | 10 | 85 |
| 15 | HD | 15 | 20 | 20 | 20 | 15 | 90 |
| 16 | NR | 20 | 20 | 20 | 25 | 10 | 95 |
| 17 | LI | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 18 | SMS | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 19 | AV | 15 | 20 | 20 | 15 | 15 | 85 |
| 20 | MB | 20 | 10 | 10 | 20 | 20 | 80 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan skor nilai posttest murid kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat setelah diterapkan penggunaan media kemasan makanan ringan. Dari hasil nilai posttest tersebut dapat dilihat bahwa ada 3 orang siswa yang memperoleh nilai maksimum pada perolehan nilai yaitu nilai 100.

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest dari murid kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.5.Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Postest

| PRETEST | | |
|---------|---|------------|
| X | F | ΣX |
| 60 | 2 | 120 |
| 65 | 2 | 130 |
| 70 | 1 | 70 |

| | | |
|--------------|-----------|-------------|
| 80 | 1 | 80 |
| 85 | 5 | 425 |
| 90 | 4 | 360 |
| 95 | 5 | 475 |
| Total | 20 | 1660 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum X = 1660$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Adapun cara untuk mencari nilai rata-rata (mean) posttest murid dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

$$x = \frac{1660}{20}$$

$$x = 83,75$$

Hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata posttest dari hasil belajar siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat yaitu 83,75 adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6.Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori Hasil Belajar |
|--------|----------|-----------|------------|------------------------|
| 1. | 0-34 | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| 2. | 35-54 | 0 | 0% | Rendah |
| 3. | 55-64 | 2 | 10% | Sedang |
| 4. | 65-84 | 4 | 20% | Tinggi |
| 5. | 85-100 | 14 | 70% | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 20 | 100% | |

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrument tes pada kategori sangat rendah dan rendah sama sekali tidak ada, kategori sedang berjumlah 2 siswa 10%, kategori tinggi berjumlah 4 siswa 20% dan kategori

sangat tinggi berjumlah 14 siswa 70%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penguasaan materi efektivitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan tergolong sangat tinggi.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yakni efektivitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

Tabel 4.7. Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) Pretest

| No | X1 (pretest) | X2 (posttest) | $\Sigma d = X2 - X1$ | Σd^2 |
|----|--------------|---------------|----------------------|--------------|
| 1 | 40 | 85 | 45 | 2025 |
| 2 | 75 | 100 | 25 | 625 |
| 3 | 45 | 65 | 20 | 400 |
| 4 | 55 | 70 | 15 | 225 |
| 5 | 40 | 60 | 20 | 400 |
| 6 | 70 | 100 | 30 | 900 |
| 7 | 50 | 60 | 10 | 100 |
| 8 | 45 | 65 | 20 | 400 |
| 9 | 45 | 90 | 45 | 2025 |
| 10 | 85 | 100 | 15 | 225 |
| 11 | 40 | 85 | 45 | 2025 |
| 12 | 45 | 85 | 40 | 1600 |
| 13 | 55 | 95 | 40 | 1600 |
| 14 | 45 | 85 | 40 | 1600 |
| 15 | 40 | 90 | 50 | 2500 |
| 16 | 40 | 95 | 55 | 3025 |
| 17 | 40 | 90 | 50 | 2500 |
| 18 | 50 | 90 | 40 | 1600 |
| 19 | 50 | 85 | 35 | 1225 |
| 20 | 40 | 80 | 40 | 1600 |
| | Jumlah | | 680 | 26600 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan analisis perubahan skor dari nilai pretest dan nilai posttest. Dari hasil data rekapitulasi pada tabel di atas dapat

diketahui perbandingan nilai murid pada saat penggunaan media kemasan makanan ringan. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{680}{20} \\ &= 34 \end{aligned}$$

- 2) Mencari $\sum X^2d$ dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 26600 - \frac{680^2}{20} \\ &= 26600 - \frac{462400}{20} \\ &= 26600 - 23120 \\ &= 3480 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan harga t_{hitung} menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{34}{\sqrt{\frac{3480}{20(20-1)}}} \\ t &= \frac{34}{\sqrt{\frac{3480}{380}}} \\ t &= \frac{34}{\sqrt{9,16}} \end{aligned}$$

$$t = 3,04$$

4) Menentukan harga t_{tabel}

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Untuk mencari harga t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 20 - 1 = 15$ Maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 3,04$ dan $t_{tabel} = 1,729$ Maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau $3,04 > 1,729$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan efektif terhadap kemampuan membaca murid.

B. Pembahasan

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif menggambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat pada tahap pretest memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 49,75 dengan kategori sangat rendah yaitu 0%, rendah 75%, sedang 10%, tinggi 10%, dan sangat tinggi berada pada persentase 1%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi efektivitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan tergolong masih rendah.

Selanjutnya rata-rata hasil posttest murid yaitu 83,75 dengan kategori sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 10%, tinggi 20%, dan sangat tinggi berada

pada persentase 70%. Jadi, tingkat kemampuan siswa dalam memahami penguasaan materi efektivitas penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan tergolong sangat tinggi.

Aktivitas murid di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan kurang antusias didalam memberikan tanggapan dan kurang aktif di kelas, namu antusias murid untuk mengikuti pembelajaran meningkat setelah penerapan media kemasan makanan ringan dapat dilihat dari aktivitas murid yaitu murid lebih aktif saat pembelajaran sedang berlangsung dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan serta murid lebih mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa media kemasan makanan ringan dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji- t, dapat di ketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 3,04. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1 = 19$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{Tabel} = 1,729$.

Oleh karena itu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca Permulaan siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat sangat efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar pretest Bahasa Indonesia siswa kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat yaitu berada pada rata- rata 49,75, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar postest Bahasa Indonesia murid kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat setelah penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu berada pada rata-rata 83,75. Ini

membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada penggunaan media kemasan makanan ringan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan efektif terhadap kemampuan membaca Permulaan murid kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Tria Marini, 2022 dengan judul: “Efektivitas Media Kemasan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Batanganai”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca awal anak kelas eksperimen (B2) 86,9 yang menggunakan media kemasan lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B1) 75,6 yang menggunakan media kartu kata bergambar. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,07 > 2,0859$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca awal anak di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media kemasan efektif terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Haslina, 2021 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Berdasarkan data hasil belajar murid yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap

kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 9,49 dengan frekuensi $dk = 25 - 1 = 24$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{Tabel} = 1,711$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Selanjutnya sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2010) pada siswa kelas I SD Antang I Makassar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik membaca permulaan dengan media yang ada di sekitar. Dari hasil tersebut di peroleh 6 nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Antang I Makassar pada hasil siklus 66,32%. Salah satu model pembelajaran di atas yaitu dengan menggunakan kemasan makanan ringan dengan metode suku kata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, (1) penerapan metode suku kata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal, (2) aktivitas siswa selama penerapan metode suku kata.

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 dengan menyajikan pengenalan huruf serta kata-kata yang bermakna dalam kemasan tersebut dengan metode pengenalan suku kata. Keberadaan kemasan makanan ringan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan membuat murid lebih mudah memahami isi bacaan dan menambah kosa kata murid.

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan efektif terhadap

kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan efektif terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata pretest murid yaitu 49,75 sedangkan perolehan rata-rata posttest murid pada penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 83,75. berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 3,04$ dan $t_{Tabel} = 1,729$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,04 > 1,729$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
2. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan murid UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat untuk dijadikan pedoman perbaikan kualitas media pembelajaran di kelas.
3. Bagi kepala sekolah sebaiknya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada

setiap komponen sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

4. Bagi peneliti lain agar dapat lebih mengembangkan dan memperkuat media pembelajaran ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, & Usman, B. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Ayu, R. (2013). *Efektivitas Penggunaan Teknik Mnemonik Dalam Penguasaan Nomina Bahasa Jerman*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bahri, D. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalma. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danger. (1992). *Kewirausahaan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Dhieni, N., & dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dibia, K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heriati. (2013). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar*. Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IIC Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3, 88.
- Junus, M., & dkk. (2011). *Keterampilan Berbasis Tulis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mile, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Papan Flannel di Kelas 1 SD Negeri Palu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPSD*, 4, 32.

- Muslimin, Tahir, M., & Patekkai, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 64-71.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Putra, R. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahayu, P. (2018). *Kegiatan membaca hendaknya dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Kegiatan membaca dapat dikatakan baik dan berhasil apabila memenuhi kriteria penilaian keterampilan membaca. Penilaian keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan be*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahim, F. (2007). *Pegajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rikmasari, R., & Istigfaryanti, N. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. *PEDAGOGIK*, 62.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Early Education: Three Four, and Five Year Old's Go To School (Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (P. Nasar, Trans.) Jakarta: PT. Indeks.
- Slamet, S. Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sudirman, A. S., & dkk. (2014). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardiati, Z. (2017). Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik dan Metode Global) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016. *JIME*, 3, 52.

Widiatmoko, D. (2007). *Buku Desain Grafis Indonesia*.

Wijayanti, T. (2012). *Marketing Plan! Dalam Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.





LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat
Kelas / Semester : 1 /II
Tema : Diriku (Tema 1)
Sub Tema : Aku dan Teman Baru (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan huruf abjad dan kata dengan benar
- Siswa dapat mengenali huruf, membaca suku kata dan kata dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | 1. Mengucap dan merespon salam 2. Menyapa siswa 3. Mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua 4. Guru mengingatkan tentang pelajaran sebelumnya 5. Siswa bersama guru menyanyikan lagu alfabet | 10 menit |
| Kegiatan Inti | 1. Guru menunjukkan media kemasan makan ringan. 2. Setelah menunjukka kemasan makanan ringan, guru bertanya huruf apa saja yang terdapat pada media tersebut. 3. Siswa bersama guru melafalkan huruf dengan suara nyaring 4. Kemudian guru menunjuk setiap secara bergantian untuk melafalkan kembali huruf abjad yang terdapat pada kemasan makan ringan 5. Guru meminta siswa untuk menunjukkan huruf vokal dan konsonan menggunakan kemasan makanan ringan. | 15 menit |
| Kegiatan Penutup | ➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ➤ Mengajak semua siswa berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran. | 10 menit |

C. PENILAIAN (ASESMEN)

1. Jenis penelitian

- ❖ Tes lisan : Mengucapkan huruf, , dan kata dengan kemasakan makanan

2. Format Penilaian

| NO | Aspek | Maksimum |
|-----------------------------|---------------------------------|------------|
| 1. | Kewajaran lafal | 20 |
| 2. | Kewajaran intonasi | 20 |
| 3. | Kelancaran | 20 |
| 4. | Kejelasan | 20 |
| 5. | Kemampuan membaca dengan lancar | 20 |
| Jumlah Skor Maksimal | | 100 |

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

(M. HASBI, S.Pd.I)
NIP. 19760605200701 1 018

**Jeneponto, 03 April 2023
Guru Kelas 1**

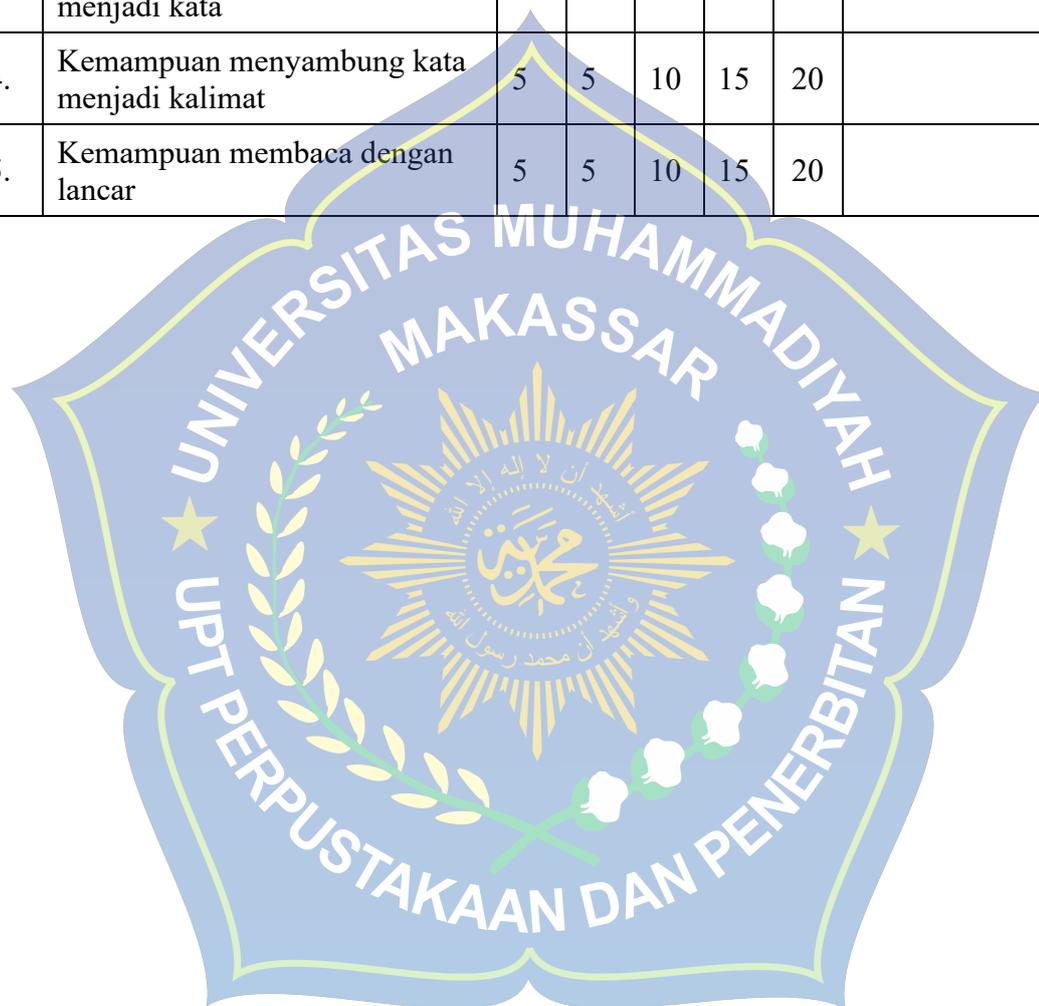
(ROSMALA DEWI)
NIP.

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

| Aspek Penilaian | Nilai | | | |
|---|--|--|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun tidak tepat, dan tidak jelas. | Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun Kurang jelas, dan kurang lancar. | Mengenal huruf, dapat mengucapkannya, dengan jelas, tetapi kurang lancar. | Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar |
| Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat tetapi kurang lancar | Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dengan lancar. |
| Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata | Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar. | Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat tetapi kurang lancar. | Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat dan lancar. |
| Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi kurang tepat dan tidak tepat. | Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat tetapi kurang lancar. | Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat dan lancar. |
| Kemampuan membaca dengan lancar | Mampu membaca tetapi tidak tepat dan tidak lancar. | Mampu membaca dengan lancar tetapi kurang tepat dan tidak tepat. | Mampu membaca dengan lancar dan tepat tetapi kurang lancar. | Mampu membaca dengan tepat dan lancar. |

(Muslimin, dkk, 2014)

| No | Kriteria Penilaian | Skor | | | | | Skor yang diperoleh |
|----|---|------|---|----|----|----|---------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf | 5 | 5 | 10 | 15 | 20 | |
| 2. | Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata | 5 | 5 | 10 | 15 | 20 | |
| 3. | Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata | 5 | 5 | 10 | 15 | 20 | |
| 4. | Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat | 5 | 5 | 10 | 15 | 20 | |
| 5. | Kemampuan membaca dengan lancar | 5 | 5 | 10 | 15 | 20 | |



LEMBAR KERJA SISWA

PRETEST

NAMA :

KELAS :

1. Sebutkan nama huruf dibawah ini?



T - A - R - O

2. Ucapkan huruf dan suku kata berikut!



T. A = TA

R. O = RO

N. A = NA

B. A = BA

T. I = TI

3. Ejaalah suku kata berikut sehingga menjadi kata!



MI – LO = MILO



PI – LUS = PILUS

GA – RU – DA = GARUDA

4. Bacalah kata berikut dengan lancar!

TARO

PILUS

MILO

NABATI

LEMBAR KERJA SISWA

POSTEST

NAMA :

KELAS :

1. Sebutkan nama huruf dibawah ini?

**K-U-S-U-K-A**

2. Ucapkan huruf dan suku kata berikut!

**K. I = KI****N. G = NG****K. O = KO****N. G = NG**

3. Ejaalah suku kata berikut sehingga menjadi kata!



DI – NG – DO - NG = DINGDONG



NA – BA – TI = NABATI

4. Bacalah kata berikut dengan lancar!

KUSUKA

KINGKONG

DINGDONG

NABATI

TABEL PRETEST

| NO | NAMA | SKOR | | | | | SKOR YANG DIPEROLEH |
|----|---------------------------|------|----|----|----|----|---------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | FEBRIANI | 10 | 10 | 5 | 10 | 5 | 40 |
| 2 | MUH. LUTFI | 20 | 20 | 10 | 15 | 10 | 75 |
| 3 | WAHYU FEBRIAN | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 4 | MUHAMMAD RESA | 15 | 15 | 10 | 10 | 5 | 55 |
| 5 | ISNA | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 6 | RIPAL | 15 | 10 | 15 | 20 | 10 | 70 |
| 7 | MUH. ARIF | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 8 | NUR KHALIFAH | 10 | 10 | 5 | 15 | 5 | 45 |
| 9 | SITI NUR AISYAH | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 10 | SRI WAHYUNI | 15 | 15 | 15 | 20 | 20 | 85 |
| 11 | HAIDAR TULAKBAR | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 12 | RARA HARKA | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 13 | MUH. ISRA | 15 | 10 | 10 | 10 | 10 | 55 |
| 14 | NISA | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 45 |
| 15 | HASDAWATI | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 16 | NUR RAMADANI | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 17 | LENI | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |
| 18 | SRI MUFIDAH SALSABILAH | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 19 | ACCE VIRA | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 |
| 20 | MUH. IBRAHIM | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 40 |

TABEL POSTEST

| NO | NAMA | SKOR | | | | | SKOR YANG DIPEROLEH |
|----|---------------------------|------|----|----|----|----|---------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | FEBRIANI | 20 | 20 | 20 | 10 | 15 | 85 |
| 2 | MUH. LUTFI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 3 | WAHYU FEBRIAN | 20 | 10 | 10 | 10 | 15 | 65 |
| 4 | MUHAMMAD RESA | 20 | 10 | 10 | 20 | 10 | 70 |
| 5 | ISNA | 10 | 10 | 15 | 15 | 10 | 60 |
| 6 | RIPAL | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 7 | MUH. ARIF | 20 | 15 | 5 | 10 | 10 | 60 |
| 8 | NUR KHALIFAH | 15 | 15 | 15 | 10 | 10 | 65 |
| 9 | SITI NUR AISYAH | 15 | 20 | 20 | 20 | 15 | 90 |
| 10 | SRI WAHYUNI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 11 | HAIDAR TUL AKBAR | 20 | 20 | 15 | 20 | 10 | 85 |
| 12 | RARA HARKA | 20 | 15 | 20 | 20 | 10 | 85 |
| 13 | MUH. ISRA | 20 | 20 | 20 | 20 | 15 | 95 |
| 14 | NISA | 20 | 20 | 10 | 20 | 15 | 85 |
| 15 | HASDAWATI | 15 | 20 | 20 | 20 | 15 | 90 |
| 16 | NUR RAMADANI | 20 | 20 | 20 | 15 | 20 | 95 |
| 17 | LENI | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 18 | SRI MUFIDAH SALSABILAH | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 |
| 19 | ACCE VIRA | 15 | 20 | 20 | 15 | 15 | 85 |
| 20 | MUH. IBRAHIM | 20 | 10 | 10 | 20 | 20 | 80 |

DOKUMENTASI

Media Kemasan Makanan Ringan



Memperkenalkan Huruf-Huruf



Pembelajaran Tanpa Media Kemasan Makanan Ringan



Pembelajaran Menggunakan Media Kemasan Makanan Ringan







**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : psu@sulselprov.go.id
Makassar 90031

Nomor : 13189/S.01/PTSP/2023
Lampiran :
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UN ISMUH Makassar Nomor : 829/05/C.4.VIII/IR/444/2023 tanggal 10 Maret 2023 per hal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURJANNAH SUSANG
Nomor Pokok : 105401127119
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Auluddin No. 219 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS 1 UPT SD NEGERI 13 BANGKALA BARAT "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Maret s/d 14 Mei 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Maret 2023

A.n. GOBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Np : 19630424 198903 1 0110

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UN ISMUH Makassar di Makassar;
2. Perbupgpt.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Jl. Ishak Iskander No. 30 Bontasungu Telp. (0419) 241044 Kode Pos 92311
web : dptptp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/263/JP/DPMPTSP/JP/01/2023

DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu-Ilmu dan Teknologi
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor: 05/III/REK-D/DPMPSP/2023

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **MUNJANAH MURANG**
 Nomor Pkns : **105401127119**
 Program Studi : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
 Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 Pekerjaan/Pejabat : **MAHASISWA (S1)**
 Alamat Penelitian : **BUNGUNG-BUNGUNG DESA BULUJAYA KEC. RANGKALA BARAT KAB. JENEPONTO**
 Lokasi Pendidikan : **UPT SD NEGERI 13 BANGKALA BARAT**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian adalah untuk **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN BINGKAI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS 1 UPT SD NEGERI 13 BANGKALA BARAT

Lampiran Penelitian : 2023-03-14 s/d 2023-05-14

Dagang kemudian sebagai berikut:

1. Menandatangani surat-surat persetujuan yang berlaku dan mengotorisasi data penelitian.
2. Peneliti tidak mengganggu dan tidak mengganggu di lokasi.
3. Menyampaikan (atau) email ke: **Info Desk Asst. Penelitian** kepada Badan Penyelenggara Pengembangan Daerah (BPPPD) Kabupaten Jeneponto dan Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat izin penelitian ini dipaparkan tidak berlaku bila ada perubahan program dan kegiatan tidak sesuai ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditentukan oleh Peneliti terdapat sebagai berikut pengusutan sebagai berikut:

Ditentukan di Jeneponto
 16/03/2023 12:22:44
 KEPALA DIKAS.



EJ. HERIYAKI SP. M. Si
 Pejabat Paripurna Literasi Media
 NP : 9090008.1590032.0.0

Jembesitas :

1. **Digital Signature di Jeneponto**



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.





RIWAYAT HIDUP

Nurjannah Susang. Dilahirkan di Bungung-Bungung, Jeneponto pada tanggal 27 Juni 2000, anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Sudirman dan Ibunda Sattualang. Penulis masuk sekolah

dasar pada tahun 2007 di UPT SD 13 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dan tamat tahun 2013, tamat SMP Negeri 3 Bangkala Barat tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 5 Jeneponto mengambil jurusan TKJ tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Kemudian penulis menikah pada tahun 2022 dengan Irfan Mursalim.

Berkat Rahmat Allah SWT. Dan iringan do'a dari kedua orang tua, suami, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto".